

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua Negara di dunia tak terkecuali di Indonesia memiliki perusahaan. Perusahaan merupakan organisasi yang sebagian besar menjalankan kegiatan dalam bidang ekonomi yang dilakukan terus menerus berkesinambungan setiap waktu, dan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dianggap semakin sejahtera pemiliknya. Salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam perusahaan yaitu kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk.

Kondisi perusahaan yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan modal mereka, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, apabila kondisi perusahaan tersebut buruk maka sistem pengelolaan tersebut harus ditingkatkan, agar perusahaan mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Salah satunya dengan menerapkan *good corporate governance*. Tata kelola perusahaan merupakan suatu rangkaian, proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau koperasi (Pramiswari et. al, 2017). Penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dalam sebuah

perusahaan sangat penting, karena sebagai salah satu proses untuk menjaga keseimbangan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan para pemilik dan pemegang saham.

Perusahaan perbankan juga memiliki tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) untuk menjalankan perusahaan tersebut agar mencapai tujuan yang diinginkan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Perbankan dan Bank menurut Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menjalankan perusahaan, perusahaan juga berupaya untuk mengatasi dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan oleh pemegang saham, maka perlu dilakukan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen.

Dewan komisaris memiliki peran yang penting dalam menjalankan *corporate governance* yang baik. Dewan komisaris berperan sebagai pengawas kebijakan yang dilakukan oleh dewan direksi dalam menjalankan tugas untuk membuat perusahaan terlihat baik dan memperkuat citra perusahaan dimata publik. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan karena fungsi dari dewan komisaris adalah sistem yang mengawasi mekanisme manajemen, dan memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola

perusahaan. Dalam industri perbankan, terdapat Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum pasal 12 yang menyatakan bahwa dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, dewan komisaris wajib membentuk setidaknya Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance* (Natalylova, 2013). Komisaris independen sebagai salah satu pihak yang dianggap penting dalam membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam perusahaan. Terdapat tiga elemen penting yang akan mempengaruhi tingkat efektivitas dewan komisaris, yaitu independensi, aktivitas, remunerasi. Independensi akan timbul dengan adanya komisaris independensi dalam perusahaan. Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan. Arora dan sharma (2016) mengatakan bahwa adanya komisaris independen dalam dewan komisaris adalah mekanisme yang efektif untuk mengurangi perbedaan

potensial antara manajemen dan pemegang saham. Apabila kinerja perusahaan menurun, maka dewan komisaris seharusnya menjadi lebih aktif untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan.

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Widyati, 2013). Komite audit berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Nurul dan Sukirno (2018) mengatakan bahwa berjalannya fungsi dewan komisaris dan komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi, dengan demikian manajemen akan jujur mengelola perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Komite remunerasi adalah komite yang terdiri dari dua sampai tiga eksternal member profesional dalam *executive compensation system* (Natalylova, 2013). Bambang dan Deri (2013) mengatakan bahwa komite remunerasi dan nominasi bertugas membuat rekomendasi terhadap keputusan-keputusan yang menyangkut remunerasi atau kompensasi untuk dewan direksi dan kebijakan-kebijakan kompensasi lainnya, termasuk hubungan antara prestasi perusahaan dengan kompensasi bagi eksekutif perusahaan dalam hal

ini CEO. Selain itu juga mengawasi proses pencalonan komisaris dan direksi, menyeleksi para kandidat yang akan dicalonkan, dan mengusulkan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tentang struktur dewan dan proses nominasinya (FCGI, 2002) dalam (Bambang dan Deri, 2013). Perusahaan yang memiliki komite remunerasi dan nominasi akan lebih memperhatikan kinerja perusahaan dengan baik.

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Ayu et. al, 2017). Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang efisien dan efektif (Daft, 2010) dalam (Nathania dan Josua, 2017). Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisa menggunakan analisis keuangan sehingga biasa disebut dengan kinerja keuangan (Nathania dan Josua, 2017). Kinerja keuangan digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan asset oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya serta meningkatkan pendapatan (Muller, 2014). Kinerja perusahaan merupakan alat ukur keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan seperti pemerintah, masyarakat, kreditur dan pemegang saham (Putra, 2015). Bagi pemegang saham informasi mengenai kinerja perusahaan penting karena untuk mengetahui apakah

pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajer sudah efektif dan efisien atau belum, serta apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Menurut Nathania dan Josua (2017) tingkat kepercayaan investor juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam suatu perusahaan. Apabila tingkat kepercayaan investor semakin tinggi pada sebuah perusahaan, maka investor tersebut akan lebih berani untuk menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut. Semakin tingginya tingkat kepercayaan investor dalam sebuah perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. Dahlia (2018) mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan biasanya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional yang dimaksud disini yaitu manajer ataupun komisaris.

Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan karena untuk mengukur seberapa jauh ke efektifan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Menurut Mulyadi (2001) dalam Fadillah (2017) kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Laporan laba rugi adalah salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi

perusahaan. Namun, angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi sering dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga laba yang tinggi belum tentu menunjukkan kas yang besar dan kinerja keuangan yang baik. Alternatif yang dapat digunakan investor untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah dengan menghitung rasio Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Nathania dan Josua, 2017).

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti melakukan penelitian ini karena tertarik dengan seberapa bagus kinerja perusahaan perbankan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Pada umumnya pengukuran kinerja perusahaan menggunakan perhitungan laba rugi, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio yang lebih teliti dari rasio laba rugi yaitu rasio Tobin's Q, karena rasio Tobin's Q memberikan gambaran yang tidak hanya pada aspek fundamental saja, melainkan juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar perusahaan termasuk pemodal atau investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana dewan komisaris independen dan komite-komite dewan komisaris yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka peneliti bermaksud untuk mengangkat judul penelitian **“Independen Dewan Komisaris dan Komite-Komite Dewan Komisaris**

Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Pada Industri Perbankan Tahun 2016-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Perbankan?
2. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Perbankan?
3. Apakah komite pemantau risiko berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Perbankan?
4. Apakah komite remunerasi dan nominasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Industri Perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada Industri Perbankan.
2. Menguji pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada Industri Perbankan.

3. Menguji pengaruh komite pemantau risiko terhadap nilai perusahaan pada Industri Perbankan.
4. Menguji pengaruh komite remunerasi dan nominasi terhadap nilai perusahaan pada Industri Perbankan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami tentang nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh independen dewan komisaris dan komite-komite dewan komisaris pada Industri Perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi manajemen mengenai pengaruh independen dewan komisaris dan komite-komite dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan perbankan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk evaluasi manajemen mengenai kinerja perusahaan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan akademis mengenai perusahaan perbankan, terutama mengenai pengaruh dewan komisaris independen dan komite-komite dewan komisaris.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus menjadi acuan dan bahan penelitian untuk peneliti selanjutnya, khususnya untuk penelitian terhadap topik yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian. Kemudian masalah penelitian diidentifikasi berdasarkan latar belakang penelitian. Terakhir, bab ini berisi tujuan dan manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua berisi landasan teori yang mendukung penelitian ini. Bab ini menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian, hasil dari penelitian sebelumnya, model penelitian dan hipotesis atau jawaban sementara yang harus diuji secara empiris.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan bentuk penelitian, obyek penelitian meliputi populasi, metode sampling dan sampel. Bab ini juga menjelaskan definisi operasional

variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data serta metode penelitian yang digunakan dalam penulisan hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan analisis data. Bab ini menjelaskan tentang pemilihan sampel pada penelitian ini dan statistik deskriptif objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini juga disajikan hasil dari crosstab, Uji validitas, reabilitas dan analisis regresi moderasi.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir dari penelitian ini memberikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya. Bab ini menjelaskan juga mengenai keterbatasan pada saat penelitian dilakukan. Dengan mengetahui keterbatasan pada penelitian, dapat diberikan rekomendasi untuk penelitian di masa yang akan datang.